

**PANDANGAN MPU DAN HUDA ACEH KOTA LANGSA  
TERHADAP CHILDFREE**



**Oleh:  
Yaumil Akmalia  
NIM: 5022023008**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Akademik Magister  
Program Studi Hukum Keluarga Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN 2025**

**PANDANGAN MPU DAN HUDA ACEH KOTA LANGSA  
TERHADAP CHILDFREE**



**Oleh:  
Yaumil Akmalia  
NIM: 5022023008**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Akademik Magister  
Program Studi Hukum Keluarga Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN 2025**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yaumil Akmalia  
NIM : 5022023008  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Magister (S2) Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 03 Februari 2025  
Saya yang menyatakan,



Yaumil Akmalia  
NIM 5022023008



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PASCASARJANA**

---

**PENGESAHAN**

Tesis Berjudul : Pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa  
Terhadap Childfree  
Nama : Yaumil Akmalia  
NIM : 5022023008  
Program Studi : Magister (S2) Hukum Keluarga Islam  
Tanggal Ujian : 03 Februari 2025

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Hukum

Langsa, 27 Februari 2025

Direktur,

Zulfikar

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa Terhadap Childfree

Nama : Yaumil Akmalia  
NIM : 5022023008  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhammad Amin, MA (  )

Sekretaris : Dr. Indis Ferizal, MHI (  )

Anggota : Dr. Zulfikar, MA (Penguji I) (  )

Dr. Noviandy, M.Hum (Penguji II) ( )

Dr. Azwir, MA (Penguji III /Pembimbing) (  )

Diuji di Langsa pada tanggal 03 Februari 2025

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL TESIS

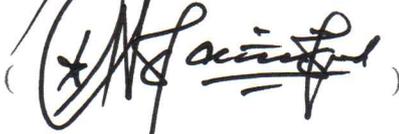
Tesis Berjudul : Pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa Terhadap Childfree

Nama : Yaumil Akmalia  
NIM : 5022023008  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Zulkarnain, MA (  )

Sekretaris : Dr. Indis Ferizal, MHI (  )

Anggota : Dr. Zulfikar, MA  
(Penguji I) (  )

Dr. Noviandy, M.Hum  
(Penguji II) (  )

Dr. Azwir, MA  
(Penguji III /Pembimbing) (  )

Diuji di Langsa pada tanggal 21 Oktober 2024

Pukul : 08.30 -10.30 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Hukum Keluarga Islam  
Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PANDANGAN MPU DAN HUDA ACEH KOTA LANGSA TERHADAP  
CHILDFREE**

Yang ditulis oleh :

Nama : Yaumil Akmalia  
NIM : 5022023008  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada  
Program Studi Magister (S2) Hukum Keluarga Islam Pascasarjana  
IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Langsa, 2 Agustus 2024  
Pembimbing II

Pembimbing I

  
Dr. Zulkarnain, MA

  
Dr. Azwir, MA

## **Pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa Terhadap Childfree YAUMIL AKMALIA**

Yaumil Akmalia. 2024 *Pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa Terhadap Childfree*. Tesis, Program Studi Hukum Keluarga Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (I) Dr.Zulkarnain,MA ., (II) Dr.Azwir ,MA

### **ABSTRAK**

*Childfree* merujuk pada keputusan individu atau pasangan suami istri untuk tidak memiliki anak setelah menikah. Fenomena ini mencerminkan perubahan paradigma dalam kehidupan berkeluarga. Di masyarakat konservatif seperti Kota Langsa, keputusan untuk tidak memiliki anak sering dianggap sebagai hal yang tidak biasa dan bisa bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi stigma sosial, tekanan dari keluarga, serta respons negatif yang mungkin dihadapi oleh mereka yang memilih *childfree*. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Himpunan Ulama Dayah (HUDA) Kota Langsa terhadap *childfree*, mengingat kedudukan MPU dan HUDA yang memiliki otoritas dan pengaruh dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat setempat.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor MPU dan Sekretariat HUDA Kota Langsa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif hukum normatif dan pendekatan konseptual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan MPU dan HUDA terhadap isu *childfree* dalam konteks norma agama dan budaya lokal, serta menggali nilai dan keyakinan yang membentuk sikap mereka. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*), yang bertujuan untuk memahami pandangan MPU dan HUDA mengenai *childfree*. Subjek penelitian ini adalah ketua MPU dan ketua HUDA, dengan fokus pada pandangan mereka di Kota Langsa mengenai konsep *childfree*.

Penelitian ini menemukan bahwa MPU dan HUDA di Kota Langsa berpegang pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal, yang menganggap keturunan penting dalam keluarga dan tanggung jawab sosial. Mereka melihat pilihan *childfree* sebagai kurang ideal menurut agama, karena bertentangan dengan prinsip reproduksi dan keberlanjutan generasi. Meskipun terdapat variasi dalam ketegasan, kedua lembaga menolak *childfree*, menganggapnya tidak sesuai dengan tujuan pernikahan dan nilai-nilai Islam. MPU menyatakan bahwa individu yang memilih *childfree* cenderung memiliki tingkat religiusitas rendah, dan meskipun belum ada fatwa resmi, mereka menganjurkan masyarakat untuk menghindari praktik ini, sementara HUDA menegaskan bahwa *childfree* adalah haram. Analisis melalui teori sosiologi, feminisme, dan pilihan rasional menunjukkan bahwa, meskipun *childfree* dianggap sebagai ekspresi kebebasan individu, pilihan ini tetap kontroversial dalam konteks sosial Aceh, dengan kekhawatiran terhadap dampak depopulasi dan perubahan nilai keluarga.

**Kata Kunci:** *Childfree, Tujuan Pernikahan, Anak*

# **The Perspective of MPU and HUDA Aceh in Langsa City on Childfree.**

**YAUMIL AKMALIA**

Yaumil Akmalia. 2024. *The Perspective of MPU and HUDA Aceh in Langsa City on Childfree*. Thesis, Major Islamic Family Law, Magister Program Institut Agama Islam Negeri Langsa. Advisors (I) Dr.Zulkarnain, MA (II) Dr.Azwir, MA

## **ABSTRACT**

Childfree refers to the decision made by individuals or married couples not to have children after marriage. This phenomenon reflects a paradigm shift in family life. In conservative societies such as Langsa City, the decision not to have children is often seen as unusual and can contradict prevailing social norms. This study aims to explore the social stigma, family pressures, and negative responses faced by those choosing childfree. The primary focus of this research is to understand the perspectives of the Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) and Himpunan Ulama Dayah (HUDA) in Langsa City regarding childfree, given their authoritative roles in conveying religious teachings to the local community.

The research was conducted at the offices of MPU and HUDA in Langsa City using a normative legal descriptive qualitative method with a conceptual approach. This approach enables the researcher to explore MPU and HUDA's views on childfree within the context of religious norms and local culture, as well as to delve into the values and beliefs that shape their attitudes. Data was collected through in-depth interviews, focusing on the views of the MPU and HUDA leaders on the concept of childfree in Langsa City.

The study found that MPU and HUDA in Langsa City adhere to Islamic values and local culture, viewing progeny as an essential aspect of family and social responsibility. They regard the childfree choice as less ideal according to religion, as it contradicts the principles of reproduction and generational continuity. Although there is variation in the firmness of their stance, both institutions reject childfree, deeming it incompatible with the purpose of marriage and Islamic values. MPU states that individuals who choose childfree tend to have lower religiosity, and although there is no official fatwa, they advise society to avoid this practice, while HUDA asserts that childfree is haram. Analysis through sociological, feminist, and rational choice theories suggests that, although childfree is seen as an expression of individual freedom, it remains controversial in Aceh's social context, with concerns about depopulation and changing family values.

**Keywords:** *Childfree, The Purpose of Marriage, Children*

## وجهة نظر MPU و HUDA أتشيه مدينة لانغسا تجاه عدم الإنجاب الاختياري

### يوم الأكماليا

يوم الأكماليا. 2024. "وجهة نظر MPU و HUDA أتشيه مدينة لانغسا تجاه عدم الإنجاب الاختياري". رسالة ماجستير، كلية الأحوال الشخصية، برنامج الدراسات العليا، معهد العلوم الإسلامية الحكومي في لانغسا. المشرف (الأول) د. ذو القرنين، MA، (الثاني) د. أزوير، MA.

### الملخص

تعكس هذه. الخلو من الأطفال يشير إلى قرار الفرد أو الزوجين بعدم إنجاب الأطفال بعد الزواج في المجتمعات المحافظة مثل مدينة لانجسا، يُنظر إلى. الظاهرة تغييرًا في نموذج الحياة الأسرية. قرار عدم إنجاب الأطفال على أنه أمر غير مألوف، وقد يتعارض مع الأعراف الاجتماعية السائدة. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف الوصمة الاجتماعية والضغوط الأسرية وردود الفعل السلبية التي يركز البحث بشكل أساسي على فهم وجهة نظر مجلس. قد يواجهها الذين يختارون عدم الإنجاب في مدينة لانجسا بشأن الخلو من الأطفال، (HUDA) وهيئة علماء دياره (MPU) الشورى للعلماء نظرًا لمكانتهما وسلطتهما في توجيه التعاليم الدينية للمجتمع المحلي.

في مدينة لانجسا باستخدام المنهج الوصفي HUDA وأمانة MPU تم إجراء هذه الدراسة في مكتب MPU يتيح هذا النهج للباحث استكشاف وجهات نظر. النوعي الفقهي والنظرية المفاهيمية بشأن قضية الخلو من الأطفال في سياق القواعد الدينية والثقافة المحلية، بالإضافة إلى HUDA و تم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة لفهم. استكشاف القيم والمعتقدات التي تشكل مواقفهم MPU تشمل عينة الدراسة رئيس. حول مسألة الخلو من الأطفال HUDA و MPU وجهة نظر، مع التركيز على آرائهم حول مفهوم الخلو من الأطفال في مدينة لانجسا HUDA ورئيس.

في مدينة لانجسا يتمسكان بالقيم الإسلامية والثقافة المحلية، HUDA و MPU وجدت الدراسة أن يرون أن اختيار الخلو من. التي تعتبر إنجاب الأطفال أمرًا مهمًا في الأسرة والمسؤولية الاجتماعية رغم. الأطفال غير مثالي من الناحية الدينية، لأنه يتعارض مع مبدأ الإنجاب واستمرار الأجيال وجود اختلافات في الحدة، يرفض كلا المؤسستين فكرة الخلو من الأطفال، ويعتبرانه غير متوافق بأن الأفراد الذين يختارون الخلو من الأطفال MPU وقد صرح. مع أهداف الزواج والقيم الإسلامية يميلون إلى انخفاض مستوى التدين، وعلى الرغم من عدم وجود فتوى رسمية حتى الآن، فإنهم على أن الخلو من الأطفال محرم HUDA يوصون المجتمع بتجنب هذه الممارسة، بينما يؤكد ويظهر التحليل من خلال نظريات علم الاجتماع، والنسوية، والاختيار العقلاني أنه رغم. شرعًا اعتبار الخلو من الأطفال تعبيرًا عن الحرية الفردية، إلا أنه لا يزال خيارًا مثيرًا للجدل في السياق الاجتماعي لأتشييه، حيث توجد مخاوف بشأن تأثيره على انخفاض عدد السكان وتغيير القيم الأسرية.

**الكلمات المفتاحية:** عدم الإنجاب الاختياري، أهداف الزواج، الأطفال

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah yang maha esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa Terhadap Childfree” tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar magister hukum pada program studi pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Didalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku direktur pascasarjana program magister Institut Agama Islam Negeri IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Bapak Dr. Azwir, MA selaku ketua program studi pascasarjana Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Bapak Dr.Zulkarnain,MA selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, serta masukan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini
5. Bapak Dr.Azwir, MA selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, juga tambahan referensi serta ilmunya dengan penuh sabar dan penuh perhatian dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen Fakultas Hukum Institut Agama Islam Negeri IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan Ridha Allah SWT

7. Bapak Tgk. Shalahuddin Muhammad, S.Ud, M.H selaku ketua Majelis Permusyawaratan Ulama MPU kota Langsa yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber serta berbagi pengetahuan terkait tema dalam penelitian ini
8. Bapak Tgk. Muhammad Yusuf Ahmad S.os selaku ketua HUDA kota Langsa yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber serta berbagi pengetahuan terkait tema dalam penelitian ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Langsa, 03 Februari 2025  
Penulis

Yaumil Akmalia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Terdahulu.....	5
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Childfree .....	21
B. Sejarah Childfree.....	22
C. Fenomena Childfree dan Tokoh Childfree .....	26
D. Faktor yang menyebabkan Childfree .....	28
E. Childfree dalam pandangan Islam .....	41
F. Fenomena Childfree dalam Perspektif Depopulasi.....	50
G. Sejarah dan Peran MPU .....	54
H. Sejarah dan Peran HUDA .....	56
I. Profil Kota Langsa .....	60
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Narasumber .....	64
B. Tinjauan Akademis Terhadap Pandangan MPU dan Huda Mengenai Childfree.....	64

C. Perbandingan Pandangan MPU dan HUDA .....	71
D. Analisis Terhadap Pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa Mengenai Childfree Berdasarkan Teori Sosiologi, Feminisme, dan Pilihan Rasional .....	73
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *childfree* atau keputusan untuk tidak memiliki anak telah menjadi topik perbincangan yang semakin luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks global, tren *childfree* mengalami peningkatan, terutama di negara-negara maju. Menurut data Pew Research Center, sekitar 44% orang dewasa di Amerika Serikat yang belum memiliki anak menyatakan bahwa mereka tidak berencana untuk memiliki anak di masa depan.<sup>1</sup> Tren serupa juga terlihat di beberapa negara Asia, seperti Jepang dan Korea Selatan, di mana angka kelahiran terus menurun secara signifikan akibat keputusan pasangan untuk tidak memiliki anak.<sup>2</sup>

Di Indonesia, meskipun budaya keluarga besar masih mengakar kuat, fenomena *childfree* mulai mendapat perhatian publik, terutama di kalangan generasi muda yang tinggal di perkotaan. Berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC), sebanyak 17% generasi milenial di Indonesia mengungkapkan ketertarikan terhadap konsep *childfree* dengan alasan ekonomi, lingkungan, dan kebebasan pribadi.<sup>3</sup> Faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong utama, mengingat biaya hidup dan pendidikan anak yang semakin tinggi, seperti yang diungkapkan dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS), di mana rata-rata biaya pendidikan di Indonesia meningkat sebesar 10% setiap tahunnya.

Selain faktor ekonomi, perubahan pola pikir dan gaya hidup modern turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pernikahan dan keluarga.

---

<sup>1</sup> Pew Research Center, "Growing Share of Childless Adults in U.S. Don't Expect to Ever Have Children," 2021

<sup>2</sup> The Japan Times, "Japan's Birth Rate Hits Record Low Amid Aging Population Concerns," 2022

<sup>3</sup> Katadata Insight Center, "Tren *Childfree* di Kalangan Milenial Indonesia," 2023.

yang menjelaskan bahwa perubahan sosial dan ekonomi memengaruhi angka kelahiran dalam suatu masyarakat.<sup>4</sup>

Namun, dalam perspektif Islam, keputusan untuk tidak memiliki anak menjadi perdebatan yang kompleks. Mayoritas ulama berpandangan bahwa memiliki keturunan merupakan bagian dari fitrah manusia dan salah satu tujuan pernikahan sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1.

Fakta sosial di Aceh menunjukkan bahwa fenomena *childfree* masih tergolong baru, namun mulai muncul di kalangan generasi muda, khususnya perempuan yang memiliki akses lebih luas terhadap pendidikan dan karier. Di sisi lain, fakta ilmiah dari penelitian demografi menunjukkan bahwa penurunan angka kelahiran dalam jangka panjang dapat berdampak pada struktur populasi, ketidakseimbangan demografi, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi<sup>5</sup>

Melihat kompleksitas permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pandangan MPU dan HUDA Aceh Kota Langsa terhadap konsep *childfree*, mengingat MPU dan HUDA merupakan lembaga yang memiliki otoritas tinggi dalam memberikan fatwa dan pandangan keagamaan di Aceh.<sup>6</sup> Keputusan dan pendapat mereka sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek hukum Islam dan norma sosial. Oleh karena itu, meneliti pandangan mereka menjadi penting agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana *childfree* diposisikan dalam perspektif Islam dan konteks budaya Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

---

<sup>4</sup> Caldwell, John C., "*Theory of Fertility Decline*," Academic Press, 1982

<sup>5</sup> United Nations Population Fund, "*The Impact of Declining Birth Rates on Global Demographics*," 2022.

<sup>6</sup> MPU Aceh, "*Fatwa dan Peran MPU dalam Kehidupan Masyarakat Aceh*," 2023.

luas bagi masyarakat dan menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan terkait keluarga dan keturunan di Aceh, khususnya kota Langsa. Sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan kajian yang mengulas perspektif *childfree* di Aceh Kota Langsa dari sudut pandang ulama setempat. Padahal, pandangan ulama dalam konteks budaya dan tradisi lokal Aceh penting untuk ditelaah, mengingat posisi mereka yang sangat berpengaruh dalam masyarakat. Maka, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pandangan MPU dan HUDA terhadap fenomena *childfree*, sebagai upaya memahami respons keagamaan dan budaya terhadap fenomena sosial modern ini.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kota Langsa terhadap fenomena *childfree*?
2. Bagaimana pandangan Himpunan Ulama Dayah (HUDA) Kota Langsa terhadap fenomena *childfree*?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Memahami Perspektif Agama dan Budaya  
Bertujuan untuk menyelidiki serta mendokumentasikan pandangan resmi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Himpunan Ulama Dayah (HUDA) Kota Langsa terhadap *childfree* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Menyediakan Data Empiris dan Kontribusi Literatur  
Bertujuan untuk menyediakan data empiris yang dapat menjadi kontribusi berharga terhadap literatur akademik, terutama dalam bidang studi agama, antropologi, dan studi budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika sosial dan agama di Kota Langsa
3. Memberikan Rekomendasi Kebijakan  
Bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mengakomodasi beragam pilihan

hidup, termasuk *childfree*, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan agama yang penting bagi masyarakat kota Langsa. Rekomendasi ini dapat membantu dalam merancang kebijakan sosial yang lebih inklusif dan berpihak pada keberagaman masyarakat.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu agama Islam, khususnya terkait dengan perspektif hukum dan pandangan keagamaan mengenai konsep *childfree*, serta menambah referensi akademis bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih dalam fenomena *childfree* dalam perspektif keagamaan atau hukum Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya di Kota Langsa, mengenai pandangan dan sikap MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dan HUDA (Himpunan Ulama Dayah Aceh) terhadap fenomena *childfree*, sehingga masyarakat lebih memahami implikasi keagamaan dari konsep ini. Dan Menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan pemuka agama dalam menyusun program atau sosialisasi yang berhubungan dengan perencanaan keluarga dan pemahaman nilai - nilai keluarga dalam Islam.

##### 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, khususnya Kota Langsa, dalam merumuskan kebijakan atau program terkait keluarga yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Menjadi acuan bagi lembaga-lembaga terkait dalam melakukan edukasi atau advokasi mengenai perencanaan keluarga yang mempertimbangkan pandangan dan nilai keagamaan setempat.

### E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, kajian terdahulu dilakukan untuk memberikan dasar pemahaman yang komprehensif terkait fenomena *childfree* dan pengaruhnya di masyarakat, khususnya yang dihadapi oleh lembaga keagamaan di Aceh, yaitu MPU dan HUDA Kota Langsa. Kajian terdahulu ini mencakup beberapa topik yang relevan, meliputi fenomena *childfree*, pengaruh nilai religius dalam membentuk persepsi sosial, peran lembaga keagamaan dalam pembentukan opini masyarakat, serta dampak modernisasi terhadap nilai-nilai tradisional. Penelitian terdahulu ini penting untuk melihat perspektif yang telah ada dan bagaimana temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur yang ada.

1. “*PANDANGAN TOKOH MUHAMMADIYAH DI KOTA KUPANG TERHADAP CHILDFREE*” ditulish oleh Rahma Pramudya dkk, Tahun 2022 menggunakan metode kualitatif, pendekatan penelitian studi kasusu dengan hasil penelitian : Tokoh Muhammadiyah Kota Kupang tidak membenarkan keputusan *childfree*, karena tidak sesuai dengan tujuan pernikahan, yaitu memiliki keturunan. Apalagi alasan memilih *childfree* hanya perihal urusan duniawi seperti karir, maupun ekonomi, maka menurut Tokoh Muhammadiyah Kota Kupang *childfree* bertentangan dengan fitrah manusia dan bertentangan dengan Islam.<sup>7</sup>
  
2. “*CHILDFREE STUDI PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN NGANJUK*” ditulis oleh Muhammad Imron Hadi, Tahun 2022, menggunakan metode penelitian Metode Kualitatif Empiris, Pendekatan penelitian studi kasus dengan hasil penelitian:

---

<sup>7</sup> Rahma Pramudya Nawang Sari dkk. “*Pandangan Tokoh Muhammadiyah Di Kota Kupang Terhadap Childfree*” (Ulumuddin :Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2022)

Narasumber menganggap adanya *childfree* dikarenakan dari beberapa fenomena yang muncul sebelumnya, seperti istri yang mau hamil, tetapi tidak mau melahirkan secara normal, istri yang mau melahirkan akan tetapi tidak mau menyusui. Hukum asal *childfree* adalah boleh. *childfree* yang dimaksud yaitu menolak wujudnya anak sebelum sperma berada di rahim wanita, maka hukumnya boleh. Akan tetapi kebolehan ini dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Seperti *childfree* yang dalam praktik dilakukan dengan menghilangkan sistem reproduksi secara total, maka hukumnya adalah haram<sup>8</sup>.

3. “PANDANGAN MAJELIS ULAMA INDONESIA TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MEMUTUSKAN TIDAK PUNYA ANAK” ditulis oleh Ulinuha & M Faiz, Tahun 2022 menggunakan Metode Kualitatif, Pendekatan penelitian studi kasus, dengan hasil penelitian: Kesepakatan pasangan suami istri untuk *childfree*, menurut pandangan DPMUI Kota Pasuruan, *childfree* diperbolehkan dalam Islam, apalagi jika keduanya memiliki alasan jelas. *childfree* dianalogikan dengan kasus azal (pemutusan senggama sebelum mencapai orgasme) Di samping itu ,Fatwa MUI menjelaskan bahwa memiliki anak bukanlah suatu keharusan bagi pasangan suami istri, akan tetapi merupakan anjuran atau sunnah rasul<sup>9</sup>.
4. “PANDANGAN MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP CHILDFREE OLEH KAUM LIBERALIS” Jurnal Analisa Sosiologi ditulis oleh Fithrotunna Muqowwamatul Millah Tahun 2024. Metode penelitian Kualitatif, pendekatan Analisis isi, Penelitian ini

---

<sup>8</sup> Muhammad Imron H, “*Childfree Studi Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk*”, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

<sup>9</sup> Ulinuha dan M. faiz “*Pandangan Majelis Ulama Indonesia Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Memutuskan Tidak Punya Anak*”, (Sakina : Journal of Family Studies , 2022)

membahas bagaimana fenomena *childfree* muncul sebagai tren dalam masyarakat modern, terutama di negara-negara yang terpengaruh budaya Barat. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang memilih *childfree* biasanya lebih berorientasi pada karir dan memiliki pandangan berbeda tentang pernikahan. Hal ini memperkaya pemahaman tentang alasan utama di balik pilihan *childfree* serta bagaimana fenomena ini dapat menjadi isu sosial di Indonesia.

5. “*ANALISIS FENOMENA CHILDFREE DI MASYARAKAT: STUDI TAKHRIJ DAN SYARAH HADIS DENGAN PENDEKATAN HUKUM ISLAM*”. ditulis oleh M. Irfan Farraz Haeca, Hidayatul Fikra, dan Wahyudin Darmalaksana tahun 2022. Metode penelitian Kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian ini menunjukkan keputusan *childfree* di Indonesia yang dilakukan oleh generasi muda yang memilih *childfree* sering kali didasari oleh keinginan untuk hidup mandiri dan menghindari beban sosial yang dihadapi oleh orang tua. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pola pikir generasi muda dalam konteks perubahan sosial di era globalisasi.
6. “*FENOMENA CHILDFREE DI ERA MODERN: STUDI FENOMENOLOGIS GENERASI GEN Z SERTA PANDANGAN ISLAM TERHADAP CHILDFREE DI INDONESIA*” ditulis oleh Jenuri, Mohammad dkk, Tahun 2022. Metode penelitian Kualitatif pendekatan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Studi mengenai dampak psikologis dari *childfree* mengindikasikan bahwa beberapa pasangan *childfree* merasa lebih puas dan memiliki hubungan yang harmonis karena tidak memiliki tanggung jawab membesarkan anak. Meski demikian, ini bertentangan dengan pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa memiliki anak adalah bagian dari pernikahan yang sempurna.

7. "*CHILDFREE DALAM PERSEPSI HAK ASASI MANUSIA DAN HUKUM ISLAM*". Ditulis oleh Onief Firdaushipa, Spica Dewa, dan Tasqiela Permata, Metode penelitian Kualitatif penekatan studi Literatur, penelitian ini menekankan bahwa keputusan untuk tidak memiliki anak adalah bagian dari hak asasi manusia. penelitian ini memandang bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan hidupnya tanpa paksaan sosial, yang menjadi alasan sebagian individu memilih *childfree*.
  
8. "*STUDI PANDANGAN ULAMA TENTANG CHILDFREE DI INDONESIA*". Ditulis oleh Novia Sari dan Dini Wulandari, Pada tahun 2021. Metode penelitian Kualitatif pendekatan Analisis isi Penelitian ini mengulas pandangan ulama dari beberapa daerah di Indonesia mengenai fenomena *childfree*. Ulama memberikan perspektif beragam berdasarkan pemahaman mereka terhadap pernikahan dalam Islam, yang menekankan kelanjutan generasi sebagai salah satu tujuan utama pernikahan. Beberapa ulama menganggap keputusan *childfree* bertentangan dengan perintah agama, sedangkan yang lain melihatnya sebagai pilihan pribadi selama tidak melanggar prinsip-prinsip utama agama<sup>10</sup>
  
9. "*PERSPEKTIF ISLAM TENTANG CHILDFREE DAN KELUARGA*". Ditulis oleh Mahmud Fauzi, pada tahun 2020, Metode penelitian Analisis sosiologi pendekatan Sosiologi Fauzi mengupas konsep *childfree* dengan berfokus pada pandangan Islam tentang keluarga sebagai fondasi utama dalam kehidupan sosial. Menurut Islam, pernikahan diharapkan memberikan keturunan

---

<sup>10</sup> Sari, Novia, dan Dini Wulandari. "*Perspektif Ulama Terhadap Keputusan Childfree di Indonesia.*" Jurnal Sosial dan Agama, vol. 10, no. 2, (Semarang : UIN Walisongo, 2021) , hal. 56-68.

sebagai bentuk pengabdian pada Tuhan, dan keputusan *childfree* dianggap tidak sesuai dengan semangat tersebut. Namun, penelitian ini juga menyoroti pemahaman bahwa pilihan *childfree* dapat dipertimbangkan jika ada alasan-alasan medis atau situasional yang kuat.<sup>11</sup>

10. “*HUKUM FIKIH TENTANG CHILDFREE MENURUT ULAMA INDONESIA*”. Ditulis oleh Muhammad Iqbal, Pada tahun 2019. Metode penelitian kualitatif, pendekatan Sosiologis, Iqbal membahas *childfree* dari sudut pandang hukum fikih, mencakup perbedaan pandangan ulama Indonesia dalam menginterpretasikan keputusan *childfree*. Beberapa ulama berpendapat bahwa *childfree* bertentangan dengan prinsip reproduksi dalam Islam, sementara yang lain lebih fleksibel dengan syarat-syarat tertentu. Penelitian ini mengulas tafsir hukum yang disusun berdasarkan pemahaman konteks sosial dan budaya Indonesia.<sup>12</sup>
11. “*FENOMENA CHILDFREE DI ACEH: ANALISIS SOSIAL BUDAYA*” ditulis oleh Rina Safitri pada Tahun: 2018. Metode penelitian Kualitatif, pendekatan Sosiologis. Safitri meneliti fenomena *childfree* di kalangan masyarakat Aceh yang memiliki nilai-nilai sosial budaya kuat terhadap keluarga dan keturunan. Dalam konteks ini, *childfree* sering dianggap tabu dan bertentangan dengan harapan keluarga besar. Penelitian ini juga membahas dampak keputusan *childfree* terhadap dinamika sosial, seperti pola

---

<sup>11</sup>Fauzi, Mahmud. "Childfree Dalam Perspektif Keluarga Islam." *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, vol. 5, no. 1, (Jakarta: Pusat Studi Islam Universitas NU, 2020), hal. 88-102. Situs jurnal: [Jurnal Studi Islam Kontemporer](#)

<sup>12</sup>Iqbal, Muhammad. "Analisis Fikih Terhadap Keputusan Childfree di Indonesia." *Jurnal Fikih dan Hukum Islam*, vol. 12, no. 3, (Kuala Lumpur : University of Malay ,2019) ,hal.120-134. Situs jurnal: [Jurnal Fikih dan Hukum Islam](#)

interaksi sosial dan sikap masyarakat yang cenderung tidak menerima.<sup>13</sup>

12. “*SIKAP MASYARAKAT ACEH TERHADAP PASANGAN YANG MEMILIH CHILDFREE*”. Ditulis oleh Nurul Huda, pada tahun 2022. Metode penelitian Studi Literatur Pendekatan Etika Islam. Studi ini mengeksplorasi persepsi masyarakat Aceh terhadap pasangan yang memilih *childfree*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan *childfree* sering mendapat tekanan sosial dan dianggap menyimpang dari norma yang berlaku. Huda mencatat bahwa alasan kesehatan dan ekonomi cenderung lebih dapat diterima daripada alasan personal atau pilihan gaya hidup<sup>14</sup>

13. “*PERAN MAJELIS ULAMA ACEH DALAM MERESPONS FENOMENA CHILDFREE*”. Ditulis oleh Hasan Basri, pada tahun 2021. Metode penelitian Studi Literatur pendekatan Keluarga Islami, Artikel ini membahas peran Majelis Ulama Aceh (MPU) dalam merespons tren *childfree* yang muncul di masyarakat. Majelis ini memberikan panduan dan fatwa yang bertujuan menjaga nilai-nilai keislaman. Basri mengamati bahwa MPU cenderung menolak *childfree* dengan alasan tanggung jawab keturunan dalam Islam, namun menyarankan edukasi sebagai bentuk tanggapan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Safitri, Rina. “*Childfree Dalam Perspektif Budaya Aceh.*” Jurnal Sosial dan Budaya Aceh, vol. 9, no. 2 (Cot Cut : CV Naskah Aceh 2018) , hal.25-39. Situs jurnal: [Jurnal Sosial dan Budaya Aceh](#)

<sup>14</sup> Huda, Nurul. “*Sikap Masyarakat Aceh Terhadap Fenomena Childfree.*” Jurnal Sosiologi Islam, vol. 7, no. 1, (Surabaya : UIN Sunan Ampel,2022), hal.45-57. Situs jurnal: [Jurnal Sosiologi Islam](#)

<sup>15</sup> Basri, Hasan. “*Respon Majelis Ulama Aceh Terhadap Keputusan Childfree.*” Jurnal Studi Islam Nusantara, vol. 3, no. 2, (Surabaya: Murta Media, 2021) hal. 67 - 80. Situs jurnal: [Jurnal Studi Islam Nusantara](#)

14. “ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG CHILDFREE DI ACEH”

Ditulis oleh Iwan Maulana, pada tahun 2021. Metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis. Maulana memfokuskan penelitian pada pandangan hukum Islam di Aceh, menyoroti bagaimana fatwa ulama setempat terhadap *childfree*, termasuk latar belakang tradisi yang mengutamakan kelanjutan keturunan dalam masyarakat Aceh.<sup>16</sup>

15. “ETIKA REPRODUKSI DALAM ISLAM DAN KEPUTUSAN

UNTUK CHILDFREE” Ditulis oleh Amira Husna, Pada Tahun 2019. Metode penelitian kualitatif pendekatan Takhrij Hadis Husna meninjau etika reproduksi dalam Islam terkait dengan *childfree*. Berdasarkan pandangan teologis, etika reproduksi menekankan keberlanjutan generasi sebagai tanggung jawab spiritual, namun dengan alasan yang tepat, pilihan *childfree* dapat diterima.<sup>17</sup>

Dalam kajian terdahulu, sejumlah penelitian telah membahas fenomena *childfree* dari berbagai perspektif, mencakup pandangan ulama, hak asasi manusia, serta perspektif sosial budaya. Penelitian ini mengelompokkan kajian terdahulu ke dalam beberapa kategori untuk menyoroti berbagai aspek yang relevan dalam diskusi *childfree* di Indonesia. Kelompok pertama adalah "Childfree dalam Pandangan Ulama," yang meninjau bagaimana ulama melihat fenomena ini dalam konteks ajaran Islam. Kelompok kedua, "Childfree dalam Perspektif HAM," mengulas keputusan *childfree* sebagai bagian dari hak individu. Selanjutnya, kategori "Childfree dalam Perspektif Sosial Budaya" membahas bagaimana fenomena ini memengaruhi dan dipengaruhi oleh budaya setempat.

---

<sup>16</sup> Maulana, Iwan. "Analisis Hukum Islam tentang Childfree di Aceh." Jurnal Syariah dan Hukum Islam, vol. 9, no. 3, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2021) hal. 112-126. Situs jurnal: [Jurnal Syariah dan Hukum Islam](#)

<sup>17</sup> Husna, Amira. "Etika Reproduksi dalam Islam." Jurnal Etika dan Studi Islam, vol. 6, no. 2, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati 2019) hal. 150-165. Situs jurnal: [Jurnal Etika dan Studi Islam](#)

Terakhir, ada kategori "Childfree dalam Perspektif Etika Islam dan Keluarga" serta "Childfree dalam Perspektif Sosiologis dan Generasi Modern," yang masing-masing menyoroti aspek moralitas dalam keluarga dan perubahan sikap generasi muda terhadap keputusan untuk tidak memiliki anak. Pembagian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana fenomena *childfree* dipahami dalam berbagai konteks keilmuan dan sosial

Pandangan Ulama	Perspektif HAM	Perspektif Sosial Budaya	Perspektif Etika Islam Dan Keluarga	Perspektif Sosiologi & Generasi Modern
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rahma Pramudya dkk, 2022 “Pandangan Tokoh Muhammadiyah di Kota Kupang terhadap Childfree”</li> <li>2. Muhammad Imron Hadi, 2022 “Childfree: Studi Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk”</li> <li>3. Uliruha &amp; M Faiz, 2022 “Pandangan Majelis Ulama Indonesia terhadap Pasangan Suami Istri yang Memutuskan Tidak Punya Anak</li> <li>4. Novia Sari &amp; Dini Wulandari, 2021 “Studi Pandangan Ulama tentang Childfree di Indonesia”</li> <li>5. Hasan Basri, 2021 Peran Majelis Ulama Aceh dalam Merespons Fenomena Childfree</li> <li>6. Muhammad Iqbal, 2019 “Hukum Fikih tentang Childfree menurut Ulama Indonesia”</li> <li>7. Iwan Maulana, 2021 “Analisis Hukum Islam tentang Childfree di Aceh”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Onief Firdaushipa, Spica Dewa, &amp; Tasqiela Permata, 2021 “Childfree dalam Persepsi Hak Asasi Manusia dan Hukum Islam”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fithrotunna Muqowwamatul Millah, 2024 “Pandangan Masyarakat Indonesia terhadap Childfree oleh Kaum Liberalis”</li> <li>2. Rina Safitri, 2018 “Fenomena Childfree di Aceh: Analisis Sosial Budaya”</li> <li>3. Nurul Huda, 2022 “Sikap Masyarakat Aceh terhadap Pasangan yang Memilih Childfree”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amira Husna, 2019 “Etika Reproduksi dalam Islam dan Keputusan untuk Childfree”</li> <li>2. Mahmud Fauzi, 2020” Perspektif Islam tentang Childfree dan Keluarga”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jemuri, Mohammad dkk, 2022 “Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia”</li> <li>2. M. Irfan Farraz Haeca, Hidayatul Fikra, Wahyudin Darmalaksana, 2022, “Analisis Fenomena Childfree di Masyarakat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam”</li> </ol>

Yannil Akmalia, 2024 “Pandangan MPU & HUDA Aceh Kota Langsa Terhadap Childfree”, Penelitian ini menawarkan wawasan baru dengan mengkaji sikap kelembagaan keagamaan Aceh terhadap fenomena childfree melalui pendekatan hukum nonmatif. Berbeda dengan kajian terdahulu yang lebih fokus pada aspek sosiologis, HAM, Sosial budaya, dan Generasi Modern, penelitian ini menggali pandangan resmi ketua MPU dan HUDA, yang mewakili posisi kelembagaan dalam perspektif hukum Islam, memberikan analisis yang lebih mendalam dan autentik.

Berdasarkan kajian terdahulu, banyak penelitian yang telah membahas *childfree* dari sudut pandang yang beragam, seperti pandangan ulama, HAM Hak Asasi Manusia, dan aspek sosial budaya. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus meneliti respons ulama di Aceh terhadap isu *childfree*, terutama dari sudut pandang Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Himpunan Ulama Dayah (HUDA) Aceh Kota Langsa. Penelitian ini menjadi relevan karena mampu menjembatani kekurangan tersebut dengan menawarkan wawasan yang mendalam dan lokal, memperkaya diskusi akademis mengenai *childfree* dalam konteks budaya Islam yang kental di Aceh. Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman subjektif para responden, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana pandangan MPU dan HUDA dapat memengaruhi opini publik dan sikap masyarakat terhadap keputusan untuk tidak memiliki anak, yang merupakan isu penting dan mendesak dalam dinamika sosial saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan data baru, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian *childfree* di Indonesia, terutama dalam kerangka hukum Islam dan sosial budaya lokal.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif hukum normatif, Penelitian deskriptif kualitatif hukum normatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena hukum dengan memfokuskan pada analisis norma-norma atau aturan hukum yang berlaku dan relevan dengan objek penelitian<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep hukum, interpretasi, serta implikasi hukum dari fenomena yang

---

<sup>18</sup> Suteki dan Galang Taufani, “*Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori, dan Praktik)*” (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal.132

dikaji tanpa memodifikasi atau menguji teori secara empiris.<sup>19</sup> Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisis pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) Kota Langsa terhadap konsep *childfree*, penelitian mengkaji sumber-sumber hukum seperti teks-teks keagamaan, fatwa ulama, serta ketentuan hukum Islam yang menjadi acuan bagi MPU dan HUDA dalam membentuk pandangan hukum terhadap isu *childfree*, memberikan gambaran yang mendalam mengenai perspektif kelembagaan keagamaan terhadap fenomena ini

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual, yang bertujuan untuk menganalisis pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) Kota Langsa mengenai fenomena *childfree*. Pendekatan konseptual dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman dan penguraian konsep serta norma yang berhubungan dengan pandangan keagamaan terhadap keputusan untuk tidak memiliki anak, berdasarkan perspektif hukum Islam dan nilai-nilai budaya Aceh. Pendekatan ini menekankan pada kajian teoritis yang memperhatikan literatur terkait,<sup>20</sup> regulasi keagamaan, serta fatwa dan pandangan ulama sebagai sumber primer,<sup>21</sup> sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap sikap kelembagaan keagamaan lokal dalam menanggapi isu *childfree*

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dikantor MPU Majelis Permusyawaratan Ulama kota Langsa bertempat di Jln. Prof. A.

---

<sup>19</sup> Marzuki, Peter Mahmud, "*Penelitian Hukum*" (Jakarta: Kencana, 2005), hal.35.

<sup>20</sup> Sutopo, H. B., "*Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*" (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hal.42

Madjid Ibrahim (depan SPBU) Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat, Sementara lokasi sekretariat HUDA Himpunan Ulama Dayah kota Langsa beralamat di Jln. Prof. A. Madjid Ibrahim Dayah Futuhul Mu'arif Al Aziziyah Gampong Seuriget Kecamatan Langsa Barat. Kota Langsa dipilih karena peran strategisnya sebagai pusat pengambilan keputusan keagamaan lokal dan sebagai bagian dari masyarakat Aceh yang memiliki nilai budaya dan tradisi keislaman yang kuat.

#### 4. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini difokuskan pada pandangan anggota MPU dan HUDA di Kota Langsa terhadap konsep *childfree*. Batasan penelitian tidak mencakup pandangan masyarakat umum atau anggota organisasi di luar Kota Langsa, serta tidak mencakup analisis mendalam tentang aspek hukum Islam secara komprehensif di luar pandangan kedua lembaga ini. Fokus pembahasan diarahkan pada interpretasi dan pemahaman anggota lembaga tersebut terhadap *childfree* berdasarkan konteks keagamaan dan budaya yang berlaku di Aceh.

#### 5. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data tunggal yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Ketua Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) Kota Langsa sebagai sumber utama. Pemilihan narasumber ini didasarkan pada peran dan otoritas mereka yang tinggi dalam kelembagaan, di mana ketua masing-masing organisasi secara fungsional dianggap merepresentasikan pandangan serta sikap kolektif dari seluruh anggota lembaga tersebut. Ketua MPU dan HUDA memiliki posisi strategis dan keilmuan yang mendalam terkait norma-norma keagamaan, menjadikan mereka representasi

terpercaya dalam menyampaikan pandangan institusional terkait isu *childfree*. Selain itu, sebagai pemegang otoritas dalam penetapan kebijakan keagamaan di Kota Langsa, pendapat mereka diyakini mampu mencerminkan kesepakatan atau persepsi umum yang dianut oleh lembaga masing-masing. Dengan demikian, wawancara dengan kedua ketua ini dianggap memadai untuk menggambarkan perspektif kelembagaan terhadap fenomena *childfree*

#### 6. Metode Analisis data

Analisis ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memetakan secara jelas dan sistematis sikap kedua lembaga tersebut dalam menanggapi fenomena yang tengah berkembang ini:

##### a) Reduksi Data

- ✓ Pengumpulan Data Awal: Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah mengumpulkan data secara menyeluruh, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan anggota Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) di Kota Langsa. Fokus wawancara diarahkan pada pemahaman mereka tentang fenomena *childfree* dalam perspektif syariah dan nilai-nilai budaya lokal.
- ✓ Seleksi Data: Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian pada informasi yang berkaitan langsung dengan topik *childfree*. Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan konteks penelitian akan diabaikan agar analisis dapat lebih mendalam dan terarah.
- ✓ Kategorisasi Data: Langkah ini mencakup pengelompokan data yang relevan ke dalam kategori tertentu yang sesuai dengan topik, misalnya, pandangan keagamaan, perspektif

hukum Islam, dan pandangan budaya. Melalui kategorisasi ini, peneliti dapat lebih mudah melihat pola-pola pandangan yang muncul dari wawancara yang telah dipelajari, sehingga memudahkan dalam proses analisis selanjutnya.

b) Penyajian Data

- ✓ Penyusunan Data: Data yang telah direduksi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan cara lebih terstruktur. Misalnya, membagikan penyusunan pandangan dari MPU, dan berikutnya memuat pandangan dari HUDA, dengan penyusunan ini, pola pandangan dan argumen kedua lembaga dapat terlihat dengan jelas.
- ✓ Analisis Deskriptif: Data yang disajikan dijelaskan secara deskriptif. Pada tahap ini, data yang telah disusun dianalisis untuk menggambarkan perbedaan dan kesamaan pandangan antara MPU dan HUDA mengenai fenomena *childfree*. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan perspektif masing-masing lembaga secara lebih mendalam, serta memberikan penjelasan mengenai alasan di balik pandangan mereka. Sebagai pendalaman, data dari wawancara dilengkapi dengan informasi dari dokumen yang diakses.

c) Kesimpulan

- ✓ Penarikan Kesimpulan Awal:  
Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penyajian data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan awal terkait pandangan MPU dan HUDA terhadap fenomena *childfree*. Kesimpulan ini berfungsi sebagai perumusan sementara dari temuan penelitian, mencakup bagaimana kedua lembaga ini menyikapi fenomena *childfree* serta dasar-dasar yang menjadi alasan pandangan mereka.
- ✓ Penulisan Kesimpulan Akhir:

Kesimpulan akhir disusun untuk merangkum temuan utama dari penelitian ini. Kesimpulan ini mencakup pemahaman komprehensif mengenai sikap dan pandangan MPU dan HUDA terhadap fenomena *childfree*, serta alasan-alasan utama yang mendasari pandangan mereka. Selain itu, kesimpulan ini juga mengidentifikasi implikasi sosial dari pandangan kedua lembaga tersebut terhadap masyarakat Aceh, khususnya di Kota Langsa.

#### G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam lima bab utama untuk membahas secara terstruktur pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa terhadap fenomena *childfree*. Adapun rincian tiap bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, yang menjelaskan fenomena *childfree* yang semakin marak diperbincangkan dalam masyarakat, serta pentingnya memahami pandangan keagamaan terkait fenomena ini di kalangan lembaga keagamaan lokal, khususnya MPU dan HUDA Kota Langsa. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menegaskan kontribusi unik dari penelitian ini dalam memahami pandangan keagamaan terhadap fenomena *childfree*. Pada bagian akhir, dijelaskan sistematika penulisan yang digunakan dalam tesis ini.

2. Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, mencakup konsep dan teori yang berkaitan dengan *childfree*, pandangan hukum Islam terhadap *childfree*, serta peran lembaga

keagamaan, yaitu MPU dan HUDA, dalam pembentukan fatwa atau pandangan keagamaan di Aceh.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, pendekatan yang diambil, lokasi penelitian, serta batasan penelitian. Penjelasan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data juga dijabarkan untuk menunjukkan bagaimana data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah secara sistematis dan valid.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mengenai pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa terhadap fenomena *childfree*. Analisis dan interpretasi hasil penelitian dilakukan dalam kaitannya dengan teori yang telah dibahas pada Bab II, sehingga dapat diidentifikasi pemahaman keagamaan serta sikap lembaga-lembaga tersebut terhadap *childfree* dalam konteks budaya dan norma Aceh. Bagian ini mencakup pembahasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pandangan MPU dan HUDA serta implikasi keagamaan dari perspektif mereka.

5. Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan utama dari hasil penelitian, yang merangkum pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa terhadap fenomena *childfree*. Bab ini juga mencakup saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait, baik itu masyarakat, lembaga keagamaan, maupun akademisi yang tertarik dalam mengkaji lebih lanjut isu *childfree* dari perspektif keagamaan. Saran-saran tersebut disusun agar hasil penelitian ini memiliki dampak yang nyata bagi masyarakat dan perkembangan studi keagamaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa mengenai fenomena *childfree*, melalui wawancara dan analisis mendalam, ditemukan bahwa baik MPU maupun HUDA memiliki pandangan yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam dan budaya Aceh Kota Langsa yang menekankan pentingnya keturunan sebagai bagian dari kehidupan berkeluarga dan tanggung jawab sosial. Mereka umumnya memandang keputusan *childfree* sebagai pilihan yang kurang ideal dalam perspektif agama, karena bertentangan dengan prinsip reproduksi dan keberlangsungan generasi. Perbandingan pandangan MPU dan HUDA menunjukkan beberapa kesamaan dalam melihat *childfree* sebagai fenomena yang dapat mengganggu tatanan sosial, meski terdapat perbedaan dalam tingkat ketegasan antara kedua lembaga tersebut. Analisis teori sosiologi, feminisme, dan pilihan rasional membantu menyoroti bahwa, meskipun pilihan *childfree* dapat dianggap sebagai ekspresi kebebasan individu, dalam konteks sosial Aceh kota Langsa, pilihan ini masih dianggap kontroversial. MPU dan HUDA mengkhawatirkan dampak depopulasi serta perubahan nilai keluarga yang mungkin timbul akibat tren ini. Berdasarkan pembahasan mengenai pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa terhadap *childfree* yang telah diuraikan pada bab empat dapat disimpulkan bahwa :

1. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kota Langsa menilai *Childfree* bukan program islam, jelas *Childfree* adalah program non muslim atau orang kafir, pasangan yang melakukan praktik *childfree* bisa dipastikan memiliki tingkat keimanan yang rendah atau minim praktik *childfree* ini harus dihindari, pasangan yang menikah dan memutuskan untuk tidak punya anak hakikat tujuan pernikahannya tidak tersampaikan, karena tujuan menikah dalam islam sebenarnya untuk melahirkan generasi selanjutnya (anak)

bukan malah sebaliknya memutuskan untuk tidak punya anak (*childfree*).

2. Himpunan Ulama Dayah (HUDA) Kota Langsa mengharamkan praktik *Childfree*, HUDA menyatakan memang tidak ada anjuran wajib dalam Al-Quran dan Hadis untuk mengharuskan atau mewajibkan memiliki anak, namun berusaha untuk tidak punya anak (*childfree*) itu sama dengan menolak nikmat Allah, sementara menolak ni'mat Allah hukumnya haram. HUDA juga menyatakan pasangan atau individu yang memilih untuk *Childfree* adalah orang-orang yang tidak mengetahui agamanya dengan benar (islam) mereka hanya mengikuti trend yang sedang berkembang saja harusnya sebagai orang islam kita wajib mengikuti perintah dalam agama ini, jika kamu yakin pada Allah tapi kamu tidak menjalani perintahNYA apa maknanya yakin dan apa makna iman, maka mereka yang memilih *childfree* sudah pasti tingkat keimanan pada agamanya (islam) rendah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan MPU dan HUDA Kota Langsa terhadap fenomena *childfree*, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak:

1. Bagi Institusi Keagamaan dan Pendidikan: Diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya nilai keluarga dalam perspektif agama dan budaya kepada masyarakat luas. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan, seminar, dan diskusi yang melibatkan pemuda serta pasangan yang baru menikah. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih memahami pandangan keagamaan mengenai keberlanjutan generasi serta tanggung jawab sosial dalam konteks berkeluarga.

2. Bagi Pemerintah Daerah: Penting untuk memperhatikan fenomena *childfree* dalam kaitannya dengan isu kependudukan dan depopulasi di wilayah setempat. Pemerintah dapat berperan dengan memberikan edukasi yang komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi dari penurunan angka kelahiran, serta menyediakan dukungan bagi keluarga dalam bentuk kebijakan pro-keluarga, seperti subsidi untuk kesehatan ibu dan anak serta program kesejahteraan keluarga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk memperluas studi mengenai fenomena *childfree* di Aceh atau wilayah lain dengan mempertimbangkan faktor budaya, agama, dan ekonomi secara lebih mendalam. Penelitian komparatif antara daerah yang memiliki karakteristik budaya dan religius yang berbeda juga dapat dilakukan untuk memahami variasi pandangan mengenai *childfree* di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan perspektif analisis menggunakan teori-teori tambahan untuk memperkaya kajian sosiologis dan budaya terhadap fenomena ini.
4. Bagi Masyarakat Umum: Diharapkan masyarakat dapat memahami fenomena *childfree* secara objektif dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, termasuk perspektif agama, sosial, dan dampak jangka panjang terhadap masyarakat. Masyarakat juga didorong untuk aktif dalam diskusi terkait isu ini sehingga tercipta pemahaman bersama yang lebih inklusif dan toleran, terutama dalam menghadapi perubahan nilai-nilai keluarga dalam kehidupan modern.

Saran-saran ini diharapkan dapat mendorong pendekatan yang lebih holistik dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena *childfree* dalam konteks sosial dan budaya di Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Quranulkarim dan Terjemahannya
- Abdullah bin Amr bin al-As, *Sahih al-Bukhari*, vol. 4, Riyadh: Maktabah al Ma'arifah, 2000
- Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari*, vol. 7 Riyadh: Maktabah al-Ma'arifah, 2000
- Al-Qaradawi, *The Lawful and The Prohibited in Islam*, Beltsvile : American Trust Publications, 1997
- Anne Koedt, *The Myth of The Vaginal Orgasm in Radical Feminism*, ed. Barbara Crow, New York : New York University Press, 2000
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyya, 1998
- Al-Hafizh Imaduddin Abul Fida Isma'il, *Tafsir Al-Quran Al'adzim*, Mesir: Addarul Alamiyyah, 1923
- Aziz, Abdul. *The Role of Ulama in Post-Conflict Aceh: A Case Study of Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA)*, 2012
- Attenborough, David. *A Life on Our Planet: My Witness Statement and a Vision for the Future*. London: Grand Central Publishing, 2020.
- Badan Pusat Statistik Kota Langsa. *Kota Langsa dalam Angka 2020*. Diakses dari <https://langsakota.bps.go.id/> , 2020
- Badawi, Jamal A. *Gender Equity in Islam: Basic Principles*, Riyadh: World Assembly of Muslim Youth, 1995
- Berger, Peter L., & Hansfried Kellner, *The Homeless Mind: Modernization and Consciousness*, New York: Vintage Books, 1974
- Betty Friedan, *The Feminine Mystique* , New York: W.W. Norton, 1963
- Bianchi, Suzanne M., et al. *Is Anyone Doing the Housework? Trends in the Gender Division of Household Labor*. Oxford University Press : Social Forces, 2000

- Bongaarts, J., & Sobotka, T. *A Demographic Perspective On The Role Of Fertility In Human Society*, New York: Population Studies, 2012.  
Tersedia di : <https://doi.org/10.1080/00324728.2012.692453>.
- Bowlby, J. *Attachment and Loss*, vol. I. Attachment. New York : Basic Books, 1982
- Claudia Nelson & Ann Sumner Holmes, *Maternal Instincts Visions of Motherhood and Sexuality*, London : Palgrave Macmillan, 1997
- Christian Agrillo & Cristian Nelini, “*Childfree by Choice: a review*”, *Journal of Cultural Geography* Vol. 25, No.III. London: Taylor & Francis, 2008
- Christine Overall, *Why Have Children?:The Ethical Debate*, Cambridge: MIT Press, 2012
- Cohen, J & Davidson, A. *Environmental Impact and the Decision to Not Have Children*, *Journal of Environmental Psychology*, Amsterdam : Elsevier, 2014, Tersedia di : <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2013.11.004>
- Collin English Dictionary, *Definition of Childfree*, Tersedia di: <https://www.collinsdictionary.com>
- Darcia F. Narvaez, *Finding My Maternal Instincts*, Article : Psychology Today, New York : Sussex Publishers, 2018  
Tersedia di : <https://www.psychologytoday.com/us/blog/moral-landscapes/201807/finding-my-maternal-instincts>
- De Brouwer, E., & Langner, S, *Ancient Methods of Birth Control. A Review*. *Journal of Historical Medicine*, New Jersey : Wiley – Blackwell, 2020
- D.F. Polit & C.T. Beck, *Nursing Research: Principles and Methods* .vol. 7 Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2004
- D'Emilio, J, & Freedman, E. B. *Intimate Matters: A History of Sexuality in America*, Chicago: University of Chicago Press, 2000
- Dinas Syariat Islam Aceh, *Himpunan Undang-Undang Keputusan Presiden Peraturan Daerah/Qanun Instruksi Gubernur Berkaitan Pelaksanaan Syariat Islam*”, Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Aceh, 2009

- Donath, Berkovitch & Engelchin, *I Kind of Want to Want: Women Who Are Undecided About Becoming Mothers*, Volume 13, *Frontiers in Psychology* Department of Sociology and Anthropology, Beersheba: Ben-Gurion University of the Negev, 2022
- Elisabeth Badinter, *The Conflict: How Modern Motherhood Undermines the Status of Women*, New York: Metropolitan Books, 2012
- Franklin, Sarah. *Embodied Progress: A Cultural Account of Assisted Conception*. London: Routledge, 1997.
- Friedan, Betty. *The Feminine Mystique*. New York: W.W. Norton & Company, 1963.
- Furstenberg, Frank F. *Destinies of the Disadvantaged: The Politics of Teen Childbearing*. New York: Russell Sage Foundation, 2014.
- Gager, Constance T., & Scott T. Yabiku. *Who Has the Time? The Relationship Between Household Labor Time and Sexual Frequency*. *Journal of Family Issues*, vol. 31, no. 2 California: SAGE Publications, 2010
- Gergen, K. J. *The Saturated Self: Dilemmas of Identity in Contemporary Life*. New York : Basic Books , 1991
- Gillespie, D, & Lavan, K., *Childfree By Choice: The Impact Of The Childfree Lifestyle on Well-Being.*, *Journal of Social and Personal Relationships*, California : SAGE Publications, 2004
- Gillespie, Rosemary. *Childfree and Feminism: Examining Childless Women in Society*, *Gender Issues*, vol. 18, no. 4. Berlin: Springer , 2003
- Greenhaus, Jeffrey H, & Gary N. Powell, *When Work and Family Are Allies: a Theory of Work-Family Enrichment*, vol.31, no.1, Briarcliff Manor: Academy of Management , 2006
- Hanna, T, & Foresight, R. *Environmental Concerns and Fertility Decisions: An Analysis*, *Environmental Research Letters*. Bristol: IOP Publishing, 2010
- Harris, J, *The Ethics of Reproduction and the Environmental Impact of Childbearing*. *Environmental Ethics*, Washington DC : The Center For Environmental Philosophy, 2019  
Tersedia di : <https://doi.org/10.5840/enviroethics201941319>

- Hasan, M. Amin, *Islam and Society in Aceh: A Historical Overview*, Journal of Southeast Asian Studies, vol. 30, no. 1. Cambridge : Cambridge University Press ,1999
- Hasanuddin Yusuf Adan, *Refleksi Implementasi Syariat Islam di Aceh* ,Banda Aceh : Adnin Foundation Publisher & Pena Banda Aceh, 2009
- Herring, C, *Childfree by Choice: A Sociological Perspective*, London: Routledge, 2020
- Hewlett, Sylvia Ann. *Creating a Life: Professional Women and The Quest for Children*, New York: Talk Miramax Books, 2002
- Horwitz, R. B, *The Pill : A Biography of The Drug That Changed The World*. New York : St. Martin's Press, 2011
- Ibn Katsir, *Kitab Tafsir Al-Quran Al-Adzim* vol.1c, Mesir : Addarul Alamiyah, 1923
- Imam Muslim, *Sahih Muslim*,ed. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi ,Riyadh: Darussalam, 1997
- John Smith, *The Industrial Revolution and its Impact on Family Structures*, London : Historical Publications, 1999
- Kelly, Joan B., dan Michael E. Lamb. *Using Child Development Research to Make Appropriate Custody and Access Decisions for Young Children*, Family Court Review, vol. 41, no. 1 New Jersey : Wiley- Blakwell , 2003
- Kritz, A, *Economic Considerations In The Decision To Remain Childfree*, Berlin: Springer , 2015
- Lisle, Laurie. *Without Child: Challenging The Stigma of Childlessness*, New York : Ballantine Books, 1996
- Macmillan Dictionary, *Definition of Childfree*.Tersedia di: <https://www.macmillanenglish.com/>
- Mahkamah Syariah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Mahkamah Syariat di Provinsi*

*Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh : Mahkamah Syariah Aceh Press, 2008

Majelis Permusyawaratan Aceh, *Tugas pokok dan Fungsi Majelis Permusyawaratan Aceh*, 2019,

Dapat diakses pada situs :  
<https://mpu.acehprov.go.id/halaman/tupoksi> pada 28 Mei 2024

Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, *Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Majelis Permusyawaratan Ulama*, Banda Aceh, 2009

Mbiti, John S. *African Religions and Philosophy*. London: Heinemann, 1970.

McLaren, A. *Marie Stopes and the Sexual Revolution*, London: Routledge, 2019

Merriam Webster, *Definition of Childfree*, Tersedia di :  
<http://www.merriam-webster.com>

Miller, A. R. *The Effect of Economic Conditions on Fertility: Evidence from the Great Recession*, *Journal of Demography*. Berlin : Springer, 2010 Tersedia di : <https://doi.org/10.1353/dem.0.0106>

Moen, Phyllis. *Women's Two Roles A Contemporary Dilemma*, New York : Auburn House Publishing Company, 1992

Muhammad Imron H, *Childfree Studi Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2002

Murtaugh, Paul A., & Michael G. Schlax. *Reproduction and The Carbon Legacies of Individuals*. *Global Environmental Change*, vol. 19, no. 1, Amsterdam : Elseiver , 2009

Overall, Christine. *Why Have Children? The Ethical Debate*. Cambridge, MA: MIT Press, 2012.

Park, Kristin. *Choosing Childlessness: Weber's Typology of Action and Motives of the Voluntarily Childless*. *Sociological Inquiry*, vol. 72, New Jersey : Wiley –Blackwell, 2002

Park, J. *Childfree by Choice: The New Norm of Family Planning*. *Journal of Social Research*, New York : The New School, 1981

- Piketty, Thomas. *Capital in the Twenty-First Century*. Cambridge, MA: Belknap Press, 2014.
- Polit, D.F. & Beck, C.T. *Nursing Research: Principles and Methods*, vol.7 Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins, 2004
- Rahma Pramudya Nawang Sari dkk, *Pandangan Tokoh Muhammadiyah di Kota Kupang Terhadap Childfree*, Ulumuddin Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Saint, Bishop of Hippo Augustine, *Chapter 18. The Symbol of the Breast, and of The Shameful Mysteries of The Manichæans*, A Select Library of the Nicene and Post-Nicene Fathers of the Christian Church, Volume IV. Grand Rapids: WM.B. Eerdmans Publishing CO, 1887
- Schoen, R., et al. *The Role of Values and Social Networks In The childfree Decision*. Journal of Demography, Berlin : Springer, 1999
- Susan Brown, *Women's Rights Movement in the Early 20th Century*, Journal of Women's History 12, no. 2. Maryland: Jhon Hopkins University Press 2001
- Stopes, M. *Married Love: A New Contribution to The Solution of Sex Difficulties*. London: Putnam, 1918
- Stone, Pamela, *Opting Out? Why Women Really Quit Careers and Head Home* California: University of California Press, 2007
- Twenge, Jean M. *The Narcissism Epidemic: Living in the Age of Entitlement*. New York: Free Press, 2020.
- Ulinuha & M.faiz, *Pandangan Majelis Ulama Indonesia Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Memutuskan Tidak Punya Anak*, Sakina : Journal of Family Studies, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Victoria A, *Childfree & Happy Kehidupan sadar untuk Hidup Bebas Anak*, D.I. Yogyakarta : Buku Mojok Group, 2021